

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
TAHUN 2014 – 2018**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN - Indonesia Mandiri

Disusun Oleh :

Febbyliyani Anggraeni Putri

371742001



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN TAHU 2014 – 2018**

Penulis : FEBBYLIYANI ANGGRAENI PUTRI

NIM : 371742001

Jurusan : Ekonomi / Akuntansi S1

Bandung, 15 Mei 2020

Mengesahkan

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dr. Leni Susanti, S.E., M.Si.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua Bidang Akademik,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

PERNYATAAN PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Febbyliyani Anggraeni Putri

NIM : 371742001

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana diperlukan.

Bandung, 15 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,

Febbyliyani Anggraeni Putri

NIM : 371742001

MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

Kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas.”

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat.”

- Imam Syafi'i

Skripsi ini dipersembahkan untuk Ayah dan Ibu tercinta, setiap jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan, akan menjadi motivasi bagi penulis untuk menjadi lebih baik lagi.

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 Perusahaan, dengan menggunakan teknik purposive sampling terpilih 19 Perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Kata Kunci : Pertumbuhan laba, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVABILITY AND PROFITABILITY ON INCOME GROWTH

(Case Study of Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014 - 2018)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency, and profitability on profit growth in manufacturing companies Food and Beverage Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. The population in this study were 32 companies, using a purposive sampling technique selected 19 companies as samples. Data analysis uses multiple regression analysis.

The results showed that liquidity which is proxied by the current ratio partially has a significant negative effect on earnings growth, solvency which is proxied by debt to equity ratio is partially negative effect is not significant on earnings growth, profitability which is proxied by net profit margin is partially not significant positive effect towards profit growth. While simultaneous liquidity, solvency, and profitability have no significant effect on profit growth

Keywords: Earnings growth, liquidity, solvency, profitability

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi kita semua. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di STIE STAN-Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pengalaman yang ada dalam diri penulis, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, *Alhamdulillah* dengan karunia Allah SWT, bantuan bimbingan serta nasihat-nasihat, penulis dapat mengatasi sampai selesai skripsi ini.

Berkenan dengan ini penulis ingin memberikan rasa hormat dan terimakasih kepada Yth. Ibu Dr. Leni Susanti S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing

yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Chairuddin. Ir., M.M., M.T , selaku ketua STIE STAN Indonesia Mandiri.
2. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom , selaku Wakil Ketua Bidang Akademik.
3. Bapak Evan Jaelani, ST., MM selaku Wakil Ketua Bidang Keuangan dan Tenaga Kerja STIE STAN Indonesia Mandiri.
4. Ibu Novi Rukhviyanti ST, M.Si , selaku wakil ketua bidang Kemahasiswaan STIE STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak , selaku ketua program studi Akuntansi.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di STIE STAN Indonesia Mandiri
7. Kepada Orang Tua Ayah Aep Saepudin dan Ibu Reni Hendrayani yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan memberi semangat kepada penulis.
8. Ayah Deni dan Bunda Yuyu yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
9. Teman satu bimbingan Ayi Nurcahya, Yogi Yogaswara dan Dinda.
10. Teman grup privasi Tsaltsa Antasakinah, Mita Rusmiati, dan Nisfatul Hasanah.

11. Teman grup until jannah Yuni Azmi, Sita Sylvania, Luqyana Hasna, Luthfiani Nurri dan Erika Sidik.
12. Teman grup sobat ambyar Siti Mulyani, Ateu Rika, dan Yuga Insan.
13. Seluruh teman Himpunan Mahasiswa Pangalengan.
14. Teman grup Accounting yang saling *mensupport*.
15. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga kita bertemu di puncak kesuksesan.
16. Kepada seluruh rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dorongan dan do'a kepada penulis sehingga tersusun skripsi ini.

Karena penyusunan ini melibatkan banyak pihak, kemungkinan ada yang lupa penulis sebutkan dan melalui tulisan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Yakinlah bahwa penulis sangat berterimakasih dan penulis sadar penelitian ini tidak berhasil tanpa kerja keras, bantuan banyak orang, dan pertolongan Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandung, 15 Mei 2020

Penulis

Febbyliyani Anggraeni Putri

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI	
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	10
2.1.3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan	12
2.1.4. Jenis Laporan Keuangan	14
2.1.4.1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	14

2.1.4.2.	Laporan Laba Rugi	18
2.1.4.3.	Laporan Arus Kas	19
2.1.4.4.	Laporan Perubahan Ekuitas	20
2.1.4.5.	Catatan Atas Laporan Keuangan.	21
2.1.5.	Analisis Laporan Keuangan	22
2.1.5.1.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.1.5.2.	Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	23
2.1.5.3.	Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.1.6.	Analisis Rasio Keuangan	26
2.1.6.1.	Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.1.6.2.	Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	27
2.1.6.3.	Penggolongan Analisis Rasio Keuangan	27
2.1.7.	Rasio Likuiditas (<i>Liquidity ratio</i>)	29
2.1.7.1.	Pengertian Rasio Likuiditas	29
2.1.7.2.	Tujuan Rasio Likuiditas.....	29
2.1.8.	Rasio Solvabilitas (<i>Solvability Ratio</i>)	30
2.1.8.1.	Pengertian Rasio Solvabilitas	30
2.1.8.2.	Tujuan Rasio Solvabilitas	31
2.1.9.	Rasio Profitabilitas (<i>Profitability Ratio</i>).....	33
2.1.9.1.	Pengertian Rasio Profitabilitas.....	33
2.1.9.2.	Tujuan Analisis Rasio Profitabilitas	33
2.1.10.	Penelitian Sebelumnya	34
2.2.	Kerangka Teoritis	39
2.2.1.	Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.	39
2.2.2.	Pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.	39
2.2.3.	Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.....	40
2.3.	Hipotesis Penelitian	40
BAB III	42
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	42
3.1.	Objek Penelitian	42
3.2.	Lokasi Penelitian	42

3.3.	Metode Penelitian.....	42
3.3.1.	Unit Analisis	43
3.3.2.	Populasi dan Sampel	43
3.3.2.1.	Populasi.....	43
3.3.2.2.	Sampel	45
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel ...	45
3.3.3.1.	Teknik Pengambilan Sampel	45
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data	50
3.3.6.	Operasionalisasi Variabel.....	50
3.3.6.1.	Variabel Dependen	50
3.3.6.1.1.	Pertumbuhan Laba (Y).....	50
3.3.6.2.	Variabel Independen	51
3.3.6.2.1.	Likuiditas	51
3.3.6.2.2.	Solvabilitas.....	52
3.3.6.2.3.	Profitabilitas.....	52
3.3.7.	Teknik Analisis Data.....	55
3.3.7.1.	Statistik Deskriptif	55
3.3.7.1.1.	Teknik Analisis Rata-Rata (<i>Mean</i>)	56
3.3.7.1.2.	Standar Deviasi	56
3.3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.3.7.3.	Analisis Regresi	59
3.3.8.	Pengujian Hipotesis.....	60
3.3.8.1.	Uji Simultan (Uji F).....	60
3.3.8.2.	Uji Partial (Uji t).....	61
3.3.8.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	62
BAB IV		64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
4.1.	Analisis Deskriptif.....	64
4.1.1.	Statistik Deskriptif	64
4.1.1.1.	Likuiditas	64

4.1.1.2.	Solvabilitas.....	70
4.1.1.3.	Profitabilitas.....	75
4.1.1.4.	Pertumbuhan Laba	80
4.2.	Rata-rata dan Standar Deviasi	83
4.3.	Uji Asumsi Klasik	85
4.3.1.	Uji Normalitas	85
4.3.2.	Uji Autokorelasi	86
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	87
4.3.4.	Uji Multikolinieritas.....	88
4.4.	Pengujian Hipotesis	89
4.4.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	89
4.4.2.	Uji Simultan (Uji F)	91
4.4.3.	Uji Parsial (Uji t).....	92
4.4.4.	Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	94
4.5.	Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan	95
4.5.1.	Pembahasan.....	95
4.5.2.	Implikasi.....	100
4.5.2.1.	Implikasi Teoritis	100
4.5.2.2.	Implikasi Praktis	101
4.5.3.	Keterbatasan Penelitian	101
BAB V.....		103
KESIMPULAN DAN SARAN.....		103
5.1.	Kesimpulan.....	103
5.2.	Saran	103
5.2.1.	Saran Teoritis	103
5.2.2.	Saran Praktis	104
DAFTAR PUSTAKA		106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya 35
Tabel 3.1	Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 45
Tabel 3.2	Proses Pemilihan Sampel Penelitian 47
Tabel 3.3	Kriteria Penentuan Sampel 48
Tabel 3.4	Sampel Penelitian 49
Tabel 3.5	Tabel Variabel Operasional 54
Tabel 4.1	Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 66
Tabel 4.2	Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 67
Tabel 4.3	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 68
Tabel 4.4	Total Kewajiban Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 71
Tabel 4.5	Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 72

Tabel 4.6	<i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	73
Tabel 4.7	Laba Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	76
Tabel 4.8	Total Penjualan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	77
Tabel 4.9	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	78
Tabel 4.10	Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018	81
Tabel 4.11	Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	82
Tabel 4.12	Statistik Deskriptif	84
Tabel 4.13	Model Summary	87
Tabel 4.14	Uji Multikolinieritas	88
Tabel 4.15	Regresi Berganda	90
Tabel 4.16	Uji Statistik F	92
Tabel 4.17	Uji Statistik t	93
Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Bersih	5
Gambar 2.1 Hipotesis Penelitian	41
Gambar 4.1 Pengujian Normalitas	86
Gambar 4.2 Pengujian Heteroskedastisitas	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup L1
Lampiran 2	Pertumbuhan Laba Bersih L2
Lampiran 3	Penelitian Sebelumnya L3
Lampiran 4	Hipotesis Penelitian L7
Lampiran 5	Tabel Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia L8
Lampiran 6	Tabel Proses Pemilihan Sampel Penelitian L9
Lampiran 7	Tabel Kriteria Penentuan Sampel L10
Lampiran 8	Tabel Sampel Penelitian L12
Lampiran 9	Tabel Variabel Operasiona L13
Lampiran 10	Tabel Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 L16
Lampiran 11	Tabel Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018 L17

Lampiran 12	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	L18
Lampiran 13	Total Kewajiban Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	L20
Lampiran 14	Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	L21
Lampiran 15	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	L22
Lampiran 16	Laba Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	L24
Lampiran 17	Total Penjualan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	L25
Lampiran 18	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	L26

Lampiran 19	Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	L28
Lampiran 20	Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	L29
Lampiran 21	Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas	L30
Lampiran 22	Uji Autokorelasi dan Pengujian Heteroskedastisitas	L31
Lampiran 23	Uji Multikolinieritas, Regresi Berganda, dan Uji Statistik F ..	L32
Lampiran 24	Uji Statistik t dan Hasil Uji Koefisien Determinasi	L33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum (Mait, 2013).

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis kinerja keuangan. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui

penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut (Morissan, 2008:326)

Melalui laporan keuangan juga perusahaan mampu memprediksikan bagaimana pertumbuhan laba yang terjadi selama periode berjalan. *Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978), Statement of Financial Accounting Concepts No. 1*, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang (Putriana, 2016).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007 menyatakan bahwa penghasilan bersih (laba) adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earnings per share*).

Adapun yang menyatakan bahwa laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham (Themis, 2012).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak terlepas dari kinerja keuangan perusahaan, maka dari itu laba yang di harapkan perusahaan mampu meningkat dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya, agar perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar, perluasan usaha, dan pengembangan usaha (Bionda dan Mahdar, 2017).

Informasi pertumbuhan laba juga penting untuk diketahui para penggunanya, misalnya para investor. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, tentu investor harus mengetahui tentang informasi dari pertumbuhan laba hal ini berkaitan dengan jumlah dividen yang akan dibagikan. Para investor tentunya mengharapkan tingkat pengembalian yang meningkat pada setiap periode nya atau minimal stabil. Informasi pertumbuhan laba pun penting untuk diketahui para kreditur. Dengan menggunakan informasi pertumbuhan laba, kreditur dapat mengevaluasi perusahaan sehingga kreditur dapat memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman serta bunganya (Valerian, 2018)

Di dalam analisis rasio keuangan ini ada beberapa metode analisis rasio yang bisa digunakan, diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Widiyanti, 2014). Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga jenis rasio keuangan sebagai variable independent, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Penelitian tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba masih cukup beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Valerian (2018) rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian

yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris dan Jalari (2017) dan Puspasari *et.all* (2017) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, Wahyuni *et.all* (2017) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari *et.all* (2017) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* Safitri dan Mukaram (2018) dan Wahyuni *et.all* (2017) *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Puspasari *et.all* (2017) *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bionda dan Mahdar (2017) secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian, adapula fenomena mengenai pertumbuhan laba yang terjadi di Indoneisa pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2017, tercatat tiga dari empat emiten terbesar di subsektor makanan dan minuman mencatat pelemahan pertumbuhan laba bersih. Keempat emiten tersebut diantaranya : PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses

Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT. Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company (ULTJ).

Kinerja keuangan yang tertekan tidak terlalu berdampak pada kinerja harga saham keempat emiten tersebut tetap naik sepanjang 2017 kecuali saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Saham-saham seperti PT Indofood CBP Sukses Mamur Tbk (ICBP) naik 3,8%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 22,8%, dan saham PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTJ) yang naik 13,3%

Gambar 1.1

Pertumbuhan Laba Bersih



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba tidak hanya meningkatnya laba didalam sebuah perusahaan tapi penurunan laba ini juga merupakan salah satu yang termasuk kedalam pertumbuhan laba kurang baik. Pada tahun 2016 ICBP memperoleh laba sebesar 26,8 dan di tahun 2017 memperoleh laba bersih sebesar 3,7, ini berarti ICBP mengalami penurunan laba sebesar 23,1 dari periode sebelumnya. Hal ini dialami juga oleh INDF yang mengalami

penurunan laba bersih sebesar 114,6 dan UL TJ mengalami penurunan sebesar 20,8. Berbeda dengan MYOR, awalnya di tahun 2016 MYOR memperoleh laba bersih sebesar -0,3 yang berarti ini mengalami kerugian dan di tahun 2017 memperoleh laba sebesar 6,9, ini berarti MYOR memperoleh peningkatan laba sebesar 6,6 di banding dengan tahun sebelumnya.

(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180207190732-17-3829/saham-barang-konsumsi-akan-terpengaruh-pelemahan-penjualan>)

Berdasarkan hasil inkonsistensi dan juga fenomena yang terjadi, maka peneliti ingin mengembangkannya kembali bagaimana hubungan rasio-rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba secara simultan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4.Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Keilmuan

Memberikan wawasan dan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat membantu dalam hal menilai dan menganalisis pertumbuhan laba. Serta memberi masukan untuk para investor potensial dalam berinvestasi di pasar modal (PT. Bursa Efek Indonesia).

b. Bagi Investor atau Calon Investor

Sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

PSAK 1 (IAI, 2014) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas dan akan melanjutkan usahanya di masa depan.

2.1.2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Mengenai sifat laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak tertentu saja. Agar laporan keuangan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan maka harus dilakukan analisis dan interpretasi terlebih dahulu. Interpretasi laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisisnya dengan keputusan usaha yang akan diambil, dari hubungan ini dapat dilakukan penilaian

terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

IAI menyatakan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atau kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja, misalnya untuk pajak, bank dan lainnya.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*). (*substance over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan kesuksesan suatu perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

2.1.3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan juga harus terdapat hubungan yang erat dan banyak melibatkan data akuntansi. Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur (berupa ringkasan transaksi-transaksi keuangan) dan laporan keuangan harus memuat informasi sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemilik atau pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya.

Berikut karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 di Indonesia:

1. *Understandability* (Mudah dipahami)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. *Relevan* (Sebenarnya/apa adanya)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. *Reliability* (Keandalan)

Kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang disajikan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya atau tidak direkayasa dengan apa yang tersaji dalam laporan keuangan oleh manajemen.

4. *Comparability* (Dapat dibandingkan)

Suatu laporan keuangan dapat dibandingkan bila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan.

Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4. Jenis Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2009:1.2) laporan keuangan lengkap terdiri dari :

2.1.4.1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi, tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga laporan posisi keuangan sering disebut dengan *Balance Sheet*.

Dalam laporan posisi keuangan disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di laporan posisi keuangan. Kasmir (2016), secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki;
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva atau harta (*assets*);
3. Jenis-jenis kewajiban atau hutang (*liability*);
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau hutang (*liability*);
5. Jenis-jenis modal (*equity*);
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

Munawir (2010) menyatakan, komponen dalam penyusunan penyajian neraca adalah sebagai berikut :

1. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki manfaat baik jangka pendek (kurang dari 1 tahun) maupun jangka panjang, berwujud atau tidak berwujud dan belum digunakan dalam operasi perusahaan namun masih dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:19.4) pengertian aset, (aktiva) sebagai berikut :

Aset adalah sumber daya yang :

- a) Dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- b) Manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut diharapkan diterima oleh entitas.

Dari penjelasan diatas maka aktiva adalah sumber ekonomi yang akan dipakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya, aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

- Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

- Aktiva Tetap

Aktiva tetap (Non-Current Assets).Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uangan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun).

2. Kewajiban

SFAC No. 3 menyatakan bahwa kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang terjadi di masa yang akan datang yang timbul dari kegiatan masa lalu entitas ketika terjadi transfer aktiva atau ketika ketika entitas menerima jasa dari entitas lain. FSAB mendefinisikan kewajiban sebagai pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang timbur dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masalalu. Sedangkan IASC menyatakan bahwa kewajiban adalah utang saat ini yang timbul dari kejadian perusahaan di masa lalu yang diharapkan hasilnya menjadi aliran keluar sumberdaya manfaat ekonomi.

Kewajiban dapat dibedakan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

- Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Yang termasuk dalam kewajiban jangka pendek adalah :

- a. Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang Wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c. Hutang Pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d. Biaya Yang Masih Harus Dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang Jangka Panjang Yang Segera Jatuh Tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f. Penghasilan Yang Diterima Di Muka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan.
- g. Kewajiban Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Yang termasuk dalam kewajiban Jangka Panjang adalah :

- a. Hutang Obligasi.

- b. Hutang Hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aset tetap tertentu.
 - c. Pinjaman Jangka Panjang yang Lain.
3. Modal

Munawir (2010) menyatakan bahwa modal merupakan hak atau bagian modal kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan & kekayaan itu merupakan hasil aktivitas usaha itu sendiri. Sedangkan dalam akuntansi modal merupakan hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Kekayaan perusahaan dalam neraca dicatat sebagai aktiva.

2.1.4.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu.

Laporan laba Rugi mempunyai empat unsur di dalamnya, yaitu :

1. Pendapatan

Pertama adalah unsur pendapatan, pendapatan atau *revenues* adalah arus kas masuk atau peningkatan aktiva lainnya dari perusahaan, atau ada penyelesaian liabilitas dalam periode tertentu. Hal ini terjadi karena adanya pengiriman barang atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.

2. Beban-beban

Elemen beban-beban, merupakan sebuah catatan yang terjadi pada arus keluar atau adanya penggunaan aktiva yang kemudian menimbulkan liabilitas selama periode tertentu. Misalnya karena adanya pengiriman atau produksi barang. (Pengertian dan Cara Mudah Menghitung Harga Pokok Penjualan)

3. Keuntungan

Profit atau keuntungan merupakan salah satu elemen yang ada pada laporan laba rugi. Elemen ini menunjukkan pada adanya peningkatan ekuitas yang terjadi karena adanya transaksi pada perusahaan yang bersifat riil atau secara kebetulan dihasilkan dari pendapatan atau investasi dari pemilik perusahaan.

4. Kerugian

Terakhir adalah elemen *loss* atau kerugian, merupakan elemen yang menggambarkan adanya penurunan ekuitas, hal ini terjadi biasanya karena adanya transaksi perusahaan yang sifatnya periferal atau secara kebetulan dihasilkan dari beban atau pendistribusian ke pemilik perusahaan

2.1.4.3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi arus kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penerimaan barang dan jasa. Kegiatan investasi meliputi pembelian atau penjualan investasi bangunan, pabrik dan peralatan. Aktivitas

pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dari obligasi,emisi saham dan pelunasan hutang.

Arus kas dari aktivitas operasi umumnya disajikan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan arus kas dari aktivitas tersebut merupakan kenaikan atau penurunan bersih kas, dan setelah itu saldo kas pada akhir laporan arus kas sama dengan kas yang dilaporkan di neraca.

2.1.4.4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memuat seluruh kegiatan penanaman modal dan pembiayaannya. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan aliran modal kerja selama periode tertentu dan perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009) menyatakan bahwa perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;

- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas;
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait;
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya;
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan awal dan akhir periode yang mengungkapkan setiap perubahan.

2.1.4.5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009) menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan akuntansi keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan ditetapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.5. Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja.

Harahap (2015) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan Munawir (2010) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau

kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Kasmir (2016) menyatakan tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke deoan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil ataum gagal,
6. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sugiono dan Untung (2016) menyatakan bahwa kegunaan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri,
- b. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan,
- c. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan,
- d. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atas dengan perusahaan lain secara industri,
- e. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan,
- f. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

2.1.5.3. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan menentukan metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk memaksimalkan hasil dari laporan keuangan. Terdapat teknik dalam analisis laporan keuangan, diantaranya :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2. *Trend/Tendensi Posisi dan Kemajuan Keuangan Perusahaan* yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode dan teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keuangannya, apakah naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase perkomponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisis untuk untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab- sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode lain.
8. Analisis *break even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode.

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

2.1.6.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi antara kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisa laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan alat rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketepatan kebijakan manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan dalam setiap tahunnya.

Harahap (2015) menyatakan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu

komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan Munawir (2010) menyatakan sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*);
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*);
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*);
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

Hery (2015) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- i. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan;
- ii. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utangutangnya.

2.1.6.3. Penggolongan Analisis Rasio Keuangan

Irham Fahmi (2011) menggolongkan jenis analisis rasio berdasarkan jenis rasio yang sering digunakan dalam bisnis. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

5. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

6. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

7. Rasio Nilai Pasar (*Market Based ratio*)

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

8. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

9. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

10. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Ini Mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasinya.

2.1.7. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*)

2.1.7.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Kasmir (2016) menyatakan, bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid, atau bisa saja perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih kecil daripada hutang lancarnya.

2.1.7.2. Tujuan Rasio Likuiditas

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka

akan semakin baik. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah :

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditinggalkan secara keseluruhan (Kasmir, 2016).

Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

2.1.8. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

2.1.8.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2016).

Jadi Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan.

2.1.8.2. Tujuan Rasio Solvabilitas

Kasmir berpendapat bahwa ada 7 tujuan perusahaan memakai rasio solvabilitas. Tujuannya sebagai berikut.

- Untuk meninjau posisi sebuah perusahaan yang dilihat dari kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditor).
- Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- Untuk meninjau nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal, apakah sudah seimbang atau belum.
- Untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- Untuk meninjau pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva apakah berpengaruh signifikan atau tidak.
- Untuk mengetahui besarnya bagian dari modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- Untuk meninjau jumlah dana pinjaman yang segera jatuh tempo (akan ditagih) terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:157) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari debt to Equity Ratio ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan

pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

2.1.9. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

2.1.9.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.

2.1.9.2. Tujuan Analisis Rasio Profitabilitas

Kasmir (2016) berpendapat tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

- Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur-unsur laporan keuangan.
- Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.

Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Secara matematis *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Penjualan}$$

2.1.10. Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian oleh Valerian dan Kurnia (2018) penelitian ini mempunyai variabel bebas rasio solvabilitas, aktivitas, likuiditas, dan *book tax differences* dan variabel terikatnya pertumbuhan laba. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Penelitian oleh Puspasari *et.all* (2017) penelitian ini mempunyai variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan dan variabel terikatnya pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan *debt to equity ratio* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian terhadap *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil – hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Valerian dan Kurnia (2018) dan Puspasari *et.all* (2017).

Tabel 2.1.
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil

1	Valerian Dan Kurnia (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <p>Rasio Solvabilitas (X1)</p> <p>Rasio Aktivitas (X2)</p> <p>Rasio Likuiditas (X3)</p> <p><i>Book Tax Differences</i> (X4)</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Objek Penelitian: Perusahaan ritel dan manufaktur yang terdaftar di BEI</p> <p>Jenis Data : Sekunder</p> <p>Sampel : <i>Purposive sampling</i></p>	<p>1. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
2	Aris Dan Jalari (2017)	<p>Variabel Independen :</p> <p>Rasio Keuangan (X1)</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Objek Penelitian : Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI</p> <p>Jenis Data : Sekunder</p> <p>Sampel : <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
3	Wahyuni <i>et.all</i> (2017)	<p>Variabel Independen :</p> <p><i>Quick Ratio</i> (X1)</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)</p>	<p>Objek Penelitian : Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI</p> <p>Jenis Data : Sekunder</p>	<p>1. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>

		<i>Inventory Turnover</i> (X3) <i>Net Profit Margin</i> (X4) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Sampel : <i>Purposive Sampling</i>	
4	Bionda dan Mahdar (2017)	Variabel Independen : <i>Gross Profit Margin</i> (X1) <i>Net Profit Margin</i> (X2) <i>Return in Asset</i> (X3) <i>Return on Equity</i> (X4) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Jenis Penelitian : Uji Hipotesis Jenis Data : Sekunder Sampel : <i>Purposive Sampling</i>	1. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	Puspasari <i>et.all</i> (2017)	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (X1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) <i>Total Asset Turnover</i> (X3) <i>Net Profit Margin</i> (X4)	Jenis Penelitian : Penelitian Empiris Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Sampel : <i>Total Sampling</i>	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

		Ukuran Perusahaan (X5) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Sumber Data: Sekunder Teknik Pengumpulan Data : Dokumentasi Teknik Analisis : Regresi Linier Berganda	
6	Mahaputra (2012)	Variabel Independen : Rasio – Rasio Keuangan (X1) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Jenis Data : Sekunder Sampel : Purposive Sampling	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Safitri dan Mukaram (2018)	Variabel Independen : <i>Return On Asset</i> (X1) <i>Return On Equity</i> (X2) <i>Net Profit Margin</i> (X3) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Sampel : Sampling Jenuh Data : <i>Pooled Cross Sectional</i>	1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Rantika dan Budiarti (2016)	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (X1)	Objek Penelitian : Perusahaan bidang	1. CR (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh signifikan negatif

		<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) <i>Net Profit Margin</i> (X3) <i>Total Assets Turnover</i> (X4) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	pertambahan logam yang terdaftar di BEI Jenis Data : Sekunder Sampel : <i>Purposive sampling</i>	terhadap pertumbuhan laba. 2. DER (<i>Debt to equity ratio</i>) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. 3. NPM (<i>Net Profit Margin</i>) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
--	--	--	--	--

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar *current ratio*, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Mahaputra, 2012).

Berarti current asset yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada current liabilitiesnya, perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban lancarnya, sehingga sebagian lagi current asset yang tersedia dapat dipergunakan untuk operasional perusahaan, akibatnya pendapatan perusahaan akan meningkat, perusahaan dapat memperoleh laba, dan pada akhirnya laba perusahaan akan tumbuh. Berdasarkan

uraian tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar current ratio maka semakin besar pertumbuhan laba perusahaan.

2.2.2. Pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Solvabilitas yang di proksikan dengan *debt to equity ratio*. Ketidakmampuan *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin besar *Debt to equity ratio* (DER) maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang sehingga akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya pertumbuhan laba perusahaan.

2.2.3. Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

Profitabilitas yang di proksikan dengan *net profit margin*. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu.

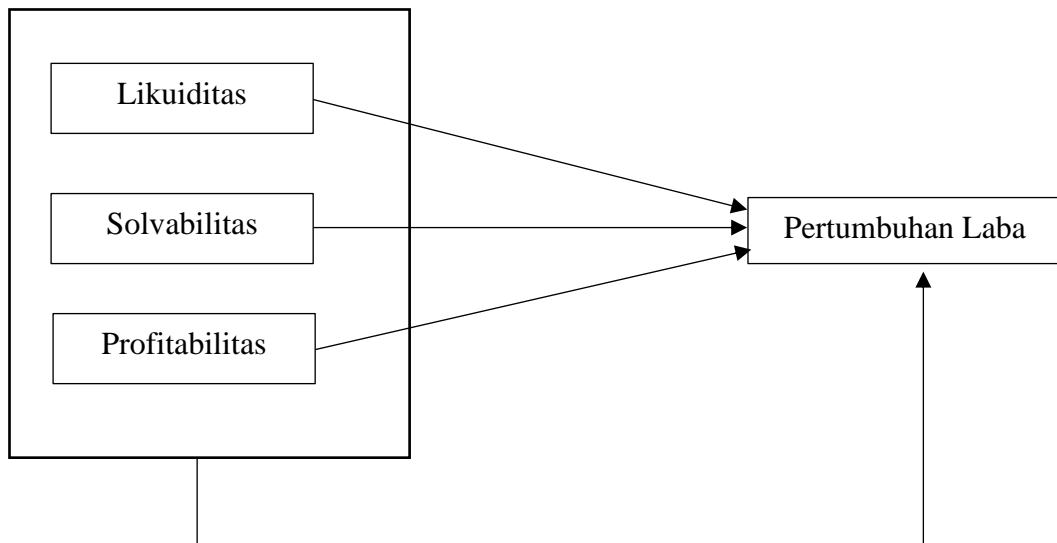
Tingginya *net profit margin* menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya *net profit margin* yang rendah menghasilkan laba yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya *net profit margin* juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Semakin besar *net profit margin* maka semakin besar pertumbuhan laba perusahaan.

2.3. Hipotesis Penelitian

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun, dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut :

Gambar 2.1

Hipotesis Penelitian



Dari gambar diatas dijelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan variabel terikat adalah

variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan model penelitian, maka dapat ditarik empat hipotesis berikut :

1. Likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
2. Solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
3. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
4. Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan. Adapun isi dari bab ini meliputi : objek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian. Masing-masing penjabarannya akan diuraikan sebagai berikut :

3.1. Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39).

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya penelitian ini akan meneliti dua variabel inti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel terikat adalah pertumbuhan laba.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tenggang waktu antara 2014-2018. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat yang menyediakan laporan keuangan perusahaan *go public* resmi yang ada di Indonesia, dengan cara mengunjungi situs www.idx.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu, yaitu *valid*, *reliabel*, dan obyektif (Sugiyono, 2018:2-3).

Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Objek penelitian yang dianalisis disini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2018:147). Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:20).

3.3.1. Unit Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka populasi untuk penelitian ini sebanyak 32 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, diantaranya :

Tabel 3.1

Populasi Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk

20	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
23	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
27	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
28	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
30	STTP	PT. Siantar Top Tbk
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2018:81).

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2018:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85).

Dalam pengambilan teknik *sampling purposive* ini, peneliti mempunyai ketentuan untuk pengambilan setiap sampelnya dengan tujuan supaya memudahkan dalam menarik kesimpulan.

Adapun kriteria pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang listing selama tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2014-2018.

Tabel 3.2

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak tercatat secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.	(13)
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2014-2018.	0
Jumlah Perusahaan		19
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Pengamatan		95

Tabel 3.3

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		Keterangan
			1	2	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	Memenuhi
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	Memenuhi
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	Memenuhi
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	Memenuhi
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	Memenuhi
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	Memenuhi
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	Memenuhi
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
13	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
14	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
15	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	Memenuhi
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	√	√	Memenuhi
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	Memenuhi
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
20	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	Memenuhi
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	Memenuhi
23	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	×	×	Tidak Memenuhi

24	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
25	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	Memenuhi
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
27	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	Memenuhi
28	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	Memenuhi
29	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	Memenuhi
30	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	Memenuhi
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	√	√	Memenuhi
32	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	√	√	Memenuhi

Jumlah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 perusahaan. Namun berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 19 perusahaan dengan 95 sampel. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2018:224). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya (Sugiyono, 2018:240).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) tahun 2014-2015.

2. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen, buku, jurnal referensi yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:39). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau juga sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan rumus

3.3.6.1.1. Pertumbuhan Laba (Y)

Mahaputra (2012:249) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Pertumbuhan laba dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun } t - \text{Laba tahun } t - 1}{\text{Laba tahun } t - 1}$$

3.3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

3.3.6.2.1. Likuiditas

Likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).

Current Ratio yang dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.3.6.2.2. Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2016) Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2016:157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.6.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Net Profit Margin* yang dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel, yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.5
Tabel Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Likuiditas (X1)	Likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) Rasio Lancar atau <i>current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
Tingkat Solvabilitas (X2)	Solvabilitas atau <i>leverage</i> adalah rasio untuk menilai kemampuan	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	<p>perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2016)</p> <p>Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Kasmir (2016:157) menyatakan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.</p>		
Tingkat Profitabilitas (X3)	<p>Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016).</p> <p>Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah <i>Net Profit Margin (NPM)</i>.</p> <p>Mahaputra (2012) menyatakan bahwa <i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio</p>	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio

	yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.		
Pertumbuhan laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya yang mencerminkan kondisi perusahaan apakah bertambah baik atau tidak (Permada,2019)	$\text{Petumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba tahun } t - \text{Laba tahun } t - 1}{\text{Laba tahun } t - 1}$	

3.3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau bahkan sebaliknya.

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

3.3.7.1.1. Teknik Analisis Rata-Rata (*Mean*)

Untuk menilai antar variabel maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*). Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh

individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok itu. Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2013:49) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

Me = *Mean* (rata – rata)

\sum = Jumlah

x_i = Nilai x sampai ke n

n = Jumlah sampel

3.3.7.1.2. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Secara matematis standar deviasi (S) dikutip dari Kuncoro (2007:38) adalah sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

S = Standar deviasi

\sum = *Epilson* (jumlah)

x_i = Nilai x sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah Sampel

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan.

Pengujian asumsi klasik diantaranya meliputi beberapa pengujian, diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
 - b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
- #### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2013:110).

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2013:139).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 . Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013:105).

3.3.7.3. Analisis Regresi

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini juga digunakan untuk melihat pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba.

α = Bilangan konstanta.

b1 = Koefisien regresi dari Likuiditas.

b2 = Koefisien regresi dari Solvabilitas.

b3 = Koefisien regresi dari Profitabilitas.

e = Error.

Hasil dari analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila hasil dari analisis tersebut sama-sama mengalami kenaikan atau sama-sama turun atau searah, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif. Begitu juga sebaliknya, apabila kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah negatif.

3.3.8. Pengujian Hipotesis

3.3.8.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, maka tidak ada berpengaruh simultan antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
2. $H_1 : b_1 b_2 b_3 > 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F, langkah uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (α) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai F hitung. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,5$ maka H_0 tidak ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,5$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.8.2. Uji Partial (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:99). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,5$ maka H_0 tidak ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,5$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi atau kontribusi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis 1

$H_0: b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

$H_1: b_1 > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

2. Hipotesis 2

$H_0: b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

$H_1: b_2 < 0$ Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

3. Hipotesis 3

$H_0: b_3 = 0$ Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

$H_1: b_3 > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

3.3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R^2

berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Jika adjusted R^2 mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

4.1. Analisis Deskriptif

Sebelum menguji pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba, maka peneliti akan menguraikan terlebih dahulu gambaran atau perkembangan dari setiap variabel pada penelitian ini, yaitu dengan cara menyajikan analisis deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif.

4.1.1. Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang diteliti. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*s*) maksimum dan minimum untuk masing-masing variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan pertumbuhan laba.

4.1.1.1. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dihasilkan dari hasil bagi aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar perusahaan. Berikut ini merupakan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	240.896	276.323	319.614	294.244	364.168
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.977.086	4.463.635	5.949.164	4.536.882	788.973
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	733.486	555.759	249.821	192.944	188.531
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	43.803	90.852	660.182	1.105.184	1.042.217
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	988.526	1.492.365	1.092.360	1.027.489	1.472.140
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.053.321	1.253.019	1.103.865	988.480	809.166
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	854.176	902.007	1.048.134	1.206.576	1.384.228
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.603.527	13.961.500	15.571.362	16.579.331	14.121.568
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	11.752	11.356	47.792	18.602	21.056
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	40.995.736	42.816.745	28.985.443	32.515.399	33.272.618
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	816.494	709.955	901.258	1.076.845	1.228.961
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6.508.769	7.454.347	8.739.783	10.674.200	12.647.856
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	289.765	286.838	349.456	387.042	369.068
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	420.316	812.991	949.414	2.319.937	1.876.409
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	379.497	341.724	519.270	836.640	851.410
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	167.419	189.759	222.687	267.129	356.736

17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	799.430	875.469	921.134	947.986	1.250.807
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	2.860.451	3.128.687	5.058.143	5.143.894	6.203.335
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	1.642.102	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.793.521

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah

Tabel 4.2

Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang Lancar				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	156.900	199.364	195.466	244.888	262.397
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.493.308	2.750.456	2.504.330	3.902.708	5.177.830
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	238.475	351.136	331.533	179.485	246.962
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	127.872	185.468	1.101.431	1.096.689	483.324
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	945.117	1.491.109	1.090.816	1.019.986	1.467.508
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	718.681	816.471	504.209	444.383	158.256
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	190.953	140.419	137.842	139.685	192.300
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.230.997	6.002.344	6.469.785	6.827.588	7.235.398
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	3.516	11.255	70.486	22.704	22.158
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.637.763	31.204.102
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.588.801	1.215.227	1.326.261	1.304.114	1.578.919
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3.114.338	3.151.495	3.884.051	4.473.628	4.764.510
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	197.878	236.911	329.736	333.944	361.013
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	307.609	395.920	320.502	1.027.177	525.422
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	256.924	298.417	468.980	511.597	615.507
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	141.425	159.133	169.303	211.493	291.349
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	538.631	554.491	556.752	358.963	676.674
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	2.590.132	2.707.963	4.583.285	4.637.979	3.300.644

19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	490.967	561.628	593.526	820.625	635.161
----	------	--	---------	---------	---------	---------	---------

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah

Tabel 4.3

Current Ratio Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	153,53%	138,60%	163,51%	120,15%	138,79%	142,92%
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	266,33%	162,29%	237,56%	116,25%	15,24%	159,53%
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	307,57%	158,27%	75,35%	107,50%	76,34%	145,01%
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	34,26%	48,99%	59,94%	100,77%	215,64%	91,92%
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	104,59%	100,08%	100,14%	100,74%	100,32%	101,17%
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	146,56%	153,47%	218,93%	222,44%	511,30%	250,54%
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	447,32%	642,37%	760,39%	863,78%	719,83%	686,74%
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	218,32%	232,60%	240,68%	242,83%	195,17%	225,92%
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	334,24%	100,90%	67,80%	81,93%	95,03%	135,98%
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	180,74%	170,53%	150,81%	150,27%	106,63%	151,80%
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	51,39%	58,42%	67,95%	82,57%	77,84%	67,64%
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	208,99%	236,53%	225,02%	238,60%	265,46%	234,92%
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	146,44%	121,07%	105,98%	115,90%	102,23%	118,32%
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	136,64%	205,34%	296,23%	225,86%	357,12%	244,24%
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	147,71%	114,51%	110,72%	163,53%	138,33%	134,96%

16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	118,38%	119,25%	131,53%	126,31%	122,44%	123,58%
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	148,42%	157,89%	165,45%	264,09%	184,85%	184,14%
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	110,44%	115,54%	110,36%	110,91%	187,94%	127,04%
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	334,46%	374,55%	484,36%	419,19%	439,81%	410,48%
Rata – rata			189,28%	179,54%	198,56%	202,82%	213,17%	196,68%
Max			447,32%	642,37%	760,39%	863,78%	719,83%	686,74%
Min			34,26%	48,99%	59,94%	81,93%	15,24%	67,64%

Sumber: Data Current Ratio Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui rasio cepat (*current ratio*) dari 19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata rasio cepat (*current ratio*) tertinggi sebesar 213,17% pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata rasio cepat (*current ratio*) terendah sebesar 179,54% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan memiliki kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya.

Berarti pada tahun 2018 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mampu memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 213,17% atau sebanyak 2,13 kali dalam satu periode dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dalam standar praktiknya ini bisa merupakan ukuran yang cukup baik. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan hanya mampu memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 179,54% atau sebanyak 1,8 kali dalam satu periode dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berdasarkan praktiknya ini tidak mencukupi standar 2:1 yang berarti pada tahun 2015 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Dari data 4.3 juga dapat diketahui nilai rasio cepat (*current ratio*) tertinggi (*Max*) yaitu pada tahun 2017 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 863,78%. Sedangkan nilai rasio cepat (*current ratio*) terendah (*Min*) yaitu pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 15,24%.

Artinya PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2107 belum bisa dikatakan baik karena memperoleh *current ratio* sebesar 863,78%, bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Dan untuk PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 memperoleh *current ratio* yang sangat minim sebesar 15,24%, ini bisa dikatakan kondisi keuangannya tidak baik, karena tidak memenuhi standar praktiknya. Bahkan bisa dikatakan hanya mampu memenuhi kewajiban lancarnya sebanyak 0,15 kali dari aktiva lancarnya, tidak sampai satu kali dalam satu periode.

4.1.1.2. Solvabilitas

Solvabilitas atau leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dihasilkan dari hasil bagi total kewajiban perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan. Berikut ini merupakan total kewajiban dan total ekuitas perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Total Kewajiban Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Kewajiban				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	209.066	324.855	383.091	417.225	399.361
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.779.017	5.094.072	4.990.139	5.319.855	5.267.348
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	706.403	673.256	684.252	690.099	722.717
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	363.874	415.508	3.368.860	3.318.436	2.904.708
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.563.631	2.160.702	1.766.825	1.744.756	2.166.496
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	746.599	845.933	538.044	489.592	192.308
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	227.474	188.700	185.423	196.197	239.353

8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	15.571	12.859	84.699	25.037	23.747
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	44.710.509	48.709.933	38.233.092	41.182.764	46.620.996
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.561.503	9.049.162
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	242.354	296.080	373.511	391.495	454.760
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.476.909
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	331.624	420.397	633.268	599.790	730.789
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	178.207	225.066	272.089	328.714	408.057
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	882.610	910.759	1.167.899	957.660	984.802
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	4.864.002	6.405.298	9.176.209	10.024.540	11.556.300
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	651.986	742.490	749.966	978.185	780.915

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah

Tabel 4.5

Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Kewajiban				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	295.799	328.369	384.388	423.011	481.914
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.592.829	3.966.907	4.264.400	3.404.879	3.450.942
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	532.651	506.972	480.841	419.285	387.127
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	78.534	79.883	1.510.855	1.987.619	2.260.529
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	913.351	1.105.251	1.164.982	1.194.700	1.226.484

6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	537.551	639.894	887.920	903.044	976.648
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	764.473	849.621	1.012.374	1.144.645	1.284.164
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	335.340	319.144	280.235	288.888	274.344
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	41.228.376	43.121.593	43.941.423	46.756.724	49.916.800
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	553.797	766.480	820.640	1.064.905	1.167.536
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4.100.555	5.194.460	6.265.256	7.354.346	8.542.544
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	378.575	324.319	280.285	299.485	242.897
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	960.122	1.188.535	1.442.752	2.820.106	2.916.901
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	317.910	344.087	368.389	1.023.237	1.040.576
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	153.368	152.045	296.151	307.570	339.236
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	817.594	1.008.809	1.168.512	1.384.772	1.646.388
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	2.464.417	2.878.477	3.420.615	3.999.946	4.783.616
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	2.265.098	2.797.506	3.489.233	4.208.755	4.774.956

Disajikan Dalam Jutaan Rupiah

Tabel 4.6

Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	0,71	0,99	1,00	0,99	0,83	0,90
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,05	1,28	1,17	1,56	1,53	1,32
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,33	1,33	1,42	1,65	1,87	1,52

4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4,63	5,20	2,23	1,67	1,28	3,00
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,71	1,95	1,52	1,46	1,77	1,68
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,39	1,32	0,61	0,54	0,20	0,81
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19	0,21
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,66	0,62	0,56	0,56	0,51	0,58
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	0,05	0,04	0,30	0,09	0,09	0,11
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,08	1,13	0,87	0,88	0,93	0,98
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	3,03	1,74	1,77	1,36	1,47	1,87
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1,51	1,18	1,06	1,03	1,06	1,17
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0,64	0,91	1,33	1,31	1,87	1,21
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,93
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1,04	1,22	1,72	0,59	0,70	1,05
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20	1,17
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1,08	0,90	1,00	0,69	0,60	0,85
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	1,97	2,23	2,68	2,51	2,42	2,36
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	0,29	0,27	0,21	0,23	0,16	0,23
Rata – rata			1,31	1,33	1,14	1,00	1,01	1,16
Max			4,63	5,20	2,68	2,51	2,42	3,00
Min			0,05	0,04	0,18	0,09	0,09	0,11

Sumber: Data Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Puspasari *et,all* (2017) menyatakan semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar *debt to equity ratio* bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 90%.

Berdasarkan tabel 4.6 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi sebesar 1,33 pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah sebesar 1,00 pada tahun 2017. Hal ini disebabkan memiliki kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Bahkan dari tahun 2014-2018 tidak ada angka yang menunjukkan rendah dibawah standar industri sebesar 90% atau 0,9. Ini menunjukkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman kurang baik. Tetapi pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menunjukkan lebih baik dari pada tahun tahun yang lainnya.

Dari data 4.6 juga dapat diketahui nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi (*Max*) yaitu pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebesar 5,20. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah (*Min*) yaitu pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk sebesar 0,04.

Artinya PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2015 menunjukkan kinerja keuangan yang buruk dibandingkan dengan PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2015. Bahkan PT. Inti Agri Resources Tbk memperoleh angka dibawah standar industri.

4.1.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) dihasilkan dari hasil bagi laba setelah pajak perusahaan terhadap total penjualan perusahaan. Berikut ini merupakan laba setelah pajak dan total penjualan perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Laba Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	31.021	32.839	55.951	38.242	52.958
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	378.142	373.750	719.228	(846.809)	(123.513)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(10.135)	(24.346)	(26.501)	(62.850)	(33.021)
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	(3.223)	272	2.246	(42.844)	76.002
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	28.499	21.072	38.624	45.691	50.467
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	41.001	106.549	249.697	107.421	92.650
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	288.073	192.045	254.509	279.773	338.130
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781
9	IHKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(11.856)	(16.150)	(27.569)	(13.010)	(15.074)
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.146.323	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.961.851

11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	794.883	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	409.825	1.250.233	1.388.676	1.630.954	1.760.434
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	(28.175)	(42.620)	(36.662)	32.151	(46.599)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	188.578	270.539	279.777	135.364	127.171
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	89.116	40.151	22.545	25.880	15.955
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	16.481	20.067	20.646	22.971	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	123.465	185.705	174.177	216.024	255.089
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	436.503	200.783	621.011	954.357	767.355
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	283.361	523.100	709.826	711.681	701.607

Dalam Jutaan Rupiah

Tabel 4.8

Total Penjualan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Penjualan				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	578.784	669.725	887.663	814.490	804.302
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.920.632	1.583.265
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	332.402	301.782	296.472	262.144	290.275
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	43.387	49.116	748.089	887.141	890.046
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.284.211	2.378.805	2.467.553	2.510.578	2.647.193
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3.701.869	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.629.328
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	879.253	699.507	774.968	777.308	893.006
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593	38.413.407

9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	21.629	19.953	84.355	21.413	17.802
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	63.594.452	64.061.947	66.659.484	70.186.618	73.394.728
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.988.501	2.696.318	3.263.311	3.389.736	3.649.615
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	24.060.802
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	975.081	920.353	932.906	1.399.580	1.334.070
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.766.546
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1.480.765	1.362.246	1.501.116	1.841.487	1.953.911
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	681.420	745.108	833.850	914.189	1.045.030
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2.170.464	2.544.278	2.629.107	2.825.409	2.826.957
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	6.337.561	5.331.404	6.513.980	8.974.708	8.614.889
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559	5.472.882

Dalam Jutaan Rupiah

Tabel 4.9

Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Net Profit Margin					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	17,43%	4,90%	6,30%	4,70%	6,58%	17,43%
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7,36%	6,22%	10,99%	(17,21%)	(7,80%)	(0,09%)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(3,05%)	(8,07%)	(8,94%)	(23,98%)	(11,38%)	(11,08%)
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	(7,43%)	0,55%	0,30%	(4,83%)	8,54%	(0,57%)
5	BUDI	PT. Budi Starch &	1,25%	0,89%	1,57%	1,82%	1,91%	1,49%

		Sweetener Tbk						
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,11%	3,06%	6,07%	2,52%	2,55%	3,06%
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	32,76%	27,45%	32,84%	35,99%	37,86%	33,38%
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,43%	9,21%	10,54%	9,95%	12,13%	10,05%
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(54,82%)	(80,94%)	(32,68%)	(60,76%)	(84,68%)	(62,77%)
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8,09%	5,79%	7,90%	7,33%	6,76%	7,18%
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	26,60%	18,43%	30,10%	39,00%	33,56%	29,54%
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2,89%	8,44%	7,57%	7,83%	7,32%	6,81%
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	(2,89%)	(4,63%)	(3,93%)	2,30%	(3,49%)	(2,53%)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	10,03%	12,44%	11,09%	5,43%	4,60%	8,72%
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	6,02%	2,95%	1,50%	1,41%	0,82%	2,54%
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2,42%	2,69%	2,48%	2,51%	3,06%	2,63%
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	5,69%	7,30%	6,62%	7,65%	9,02%	7,26%
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	6,89%	3,77%	9,53%	10,63%	8,91%	7,95%
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	7,23%	11,91%	15,15%	14,58%	12,82%	12,34%
Rata – rata			3,37%	1,70%	6,05%	2,47%	2,58%	3,86%
Max			32,76%	27,45%	32,84%	39,00%	37,86%	33,38%
Min			(54,82%)	(80,94%)	(32,68%)	(60,76%)	(84,68%)	(62,77%)

Sumber: Data Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui *Net Profit Margin* (NPM) dari 19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Puspasari *et,all* (2017) menyatakan standar industri untuk rasio *net profit margin* sebesar 20%. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

Berdasarkan tabel 4.9 nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi sebesar 6,05% pada tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) terendah sebesar 1,70% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan memiliki kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman kurang produktif dalam melaksanakan operasional untuk memperoleh laba perusahaan.

Dari data 4.9 juga dapat diketahui nilai *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi (*Max*) yaitu pada tahun 2017 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 39,00%. Sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) terendah (*Min*) yaitu pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk sebesar -84,68%.

Artinya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 dikatakan produktif dalam melaksanakan operasionalnya untuk memperoleh laba perusahaan. Berbeda dengan PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2018, perusahaan ini bisa dikatakan sangat tidak produktif dalam melaksanakan operasionalnya untuk memperoleh laba perusahaan, bahkan *net profit margin* perusahaan ini di bawah 0%.

4.1.1.4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya yang mencerminkan kondisi perusahaan apakah bertambah baik atau tidak. Pertumbuhan laba dihasilkan dari laba bersih perusahaan tahun t dikurangi laba bersih perusahaan tahun t-1 dibagi laba perusahaan tahun t-1. Berikut ini merupakan laba bersih perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Bersih					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	55.656	31.021	36.224	56.019	38.623	58.903
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	346.728	378.142	379.032	706.681	(859.521)	(103.341)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	12.058	(10.135)	(24.163)	(26.149)	(62.847)	(32.158)
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2.302	(4.611)	1.108	(8.039)	(51.679)	114.287
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	39.795	28.230	146.466	36.956	40.965	49.780
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	64.872	39.026	102.342	248.027	104.374	100.378
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	270.498	288.073	191.304	258.832	276.390	347.690
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.286.639	2.522.328	3.025.095	3.635.216	3.531.220	5.206.867
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(18.427)	(11.856)	(16.313)	(27.187)	(13.139)	(14.544)
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.896.782	4.812.618	4.867.347	4.984.305	5.039.068	6.350.788
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	887.134	788.057	503.624	979.530	1.320.897	1.228.041
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1.008.764	412.355	1.266.519	1.345.717	1.570.140	1.804.748
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	21.322	(28.175)	(43.116)	(41.068)	26.355	(41.264)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	158.015	188.578	263.711	263.392	124.468	136.301

15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	58.267	89.116	40.361	21.144	24.053	17.482
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	11.440	16.481	18.203	169.181	14.527	36.018
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	114.437	123.465	183.516	170.805	215.839	258.246
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	85.839	435.953	558.226	638.167	900.718	767.355
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	325.127	283.361	524.200	699.895	694.642	702.345

Dalam Jutaan Rupiah

Tabel 4.11

Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	(0,44)	0,17	0,55	(0,31)	0,53	0,10
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,09	0,00	0,86	(2,22)	(0,88)	(0,43)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(1,84)	1,38	0,08	1,40	(0,49)	0,11
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	(3,00)	(1,24)	(8,26)	5,43	(3,21)	(2,06)
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	(0,29)	4,19	(0,75)	0,11	0,22	0,69
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	(0,40)	1,62	1,42	(0,58)	(0,04)	0,41
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,06	(0,34)	0,35	0,07	0,26	0,08
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,10	0,20	0,20	(0,03)	0,47	0,19
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(0,36)	0,38	0,67	(0,52)	0,11	0,06
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	(0,02)	0,01	0,02	0,01	0,26	0,06
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	(0,11)	(0,36)	0,94	0,35	(0,07)	0,15
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	(0,59)	2,07	0,06	0,17	0,15	0,37
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	(2,32)	0,53	(0,05)	(1,64)	(2,57)	(1,21)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,19	0,40	0,00	(0,53)	0,10	0,03

15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0,53	(0,55)	(0,48)	0,14	(0,27)	(0,13)
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,44	0,10	8,29	(0,91)	1,48	1,88
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0,08	0,49	(0,07)	0,26	0,20	0,19
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	4,08	0,28	0,14	0,41	(0,15)	0,95
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	(0,13)	0,85	0,34	(0,01)	0,01	0,21
Rata – rata			(0,21)	0,54	0,23	0,08	(0,21)	0,09
Max			4,08	4,19	8,29	5,43	1,48	1,88
Min			(3,00)	(1,24)	(8,26)	(2,22)	(3,21)	(2,06)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui pertumbuhan laba dari 19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Nilai rata-rata pertumbuhan laba tertinggi sebesar 0,54 pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan laba terendah sebesar -0,21 pada tahun 2014 dan tahun 2018. Hal ini disebabkan memiliki kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015 memperoleh pertumbuhan laba yang baik dibandingkan dengan rata-rata tahun 2014 dan tahun 2018 yang menunjukan pertumbuhan laba yang kurang baik, bahkan sampai minus.

Dari data 4.11 juga dapat diketahui nilai pertumbuhan laba tertinggi (*Max*) yaitu pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk sebesar 8,29. Sedangkan nilai pertumbuhan laba terendah (*Min*) yaitu pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk -8,26.

Artinya PT. Sekar Laut Tbk memperoleh pertumbuhan laba yang baik pada tahun 2016 di bandingkan dengan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan

minuman yang lainnya. Berbeda dengan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, pada tahun 2016 memperoleh pertumbuhan laba minus, dan merupakan pertumbuhan laba yang kurang baik pada salah satu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Bahkan ketika posisinya seperti ini, perusahaan bisa dikatakan mengalami kerugian.

4.2. Rata-rata dan Standar Deviasi

Analisis dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba dan tiga variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	95	15.00	864.00	196.6737	15.76041	153.61346
DER	95	4.00	520.00	115.6737	8.60700	83.89069
NPM	95	-85.00	39.00	3.2632	2.00040	19.49752
PERT.LABA	95	-826.00	829.00	8.7053	17.39068	169.50333
Valid N (listwise)	95					

Dalam tabel 4.12 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 diperoleh sebesar 196.6737 dengan standar deviasi sebesar 153.61346. Ini menunjukkan *mean* lebih besar daripada standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan data relatif lebih kecil.

Debt to Equity Ratio (DER) dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 diperoleh sebesar 115.6737 dengan standar deviasi sebesar 83.89069. Ini menunjukkan *mean* lebih besar daripada standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan data relatif lebih kecil.

Net Profit Margin (NPM) dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 diperoleh sebesar 3.2632 dengan standar deviasi sebesar 19.49752. Ini menunjukkan *mean* lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan data relatif lebih besar.

Pertumbuhan laba dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 diperoleh sebesar 8.7053 dengan standar deviasi sebesar 169.50333. Ini menunjukkan *mean* lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan data relatif lebih besar.

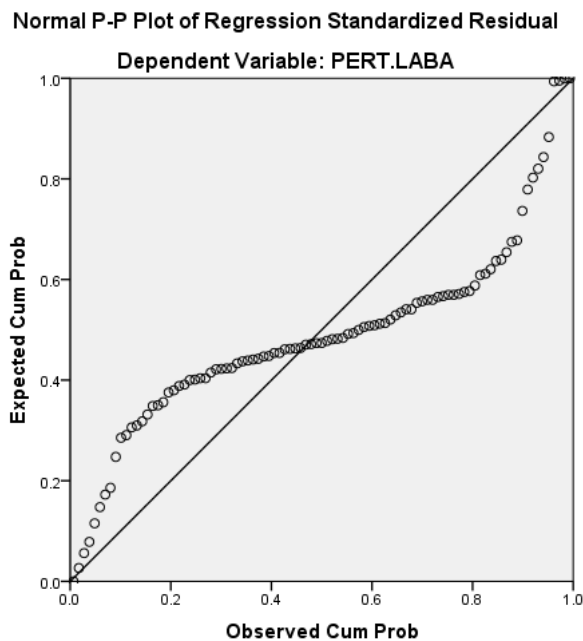
4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Gambar 4.1

Pengujian Normalitas



Dengan melihat gambar normal P-Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, tidak melenceng jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4.13

Uji autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	.009	168.78096	2.591

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: PERT.LABA

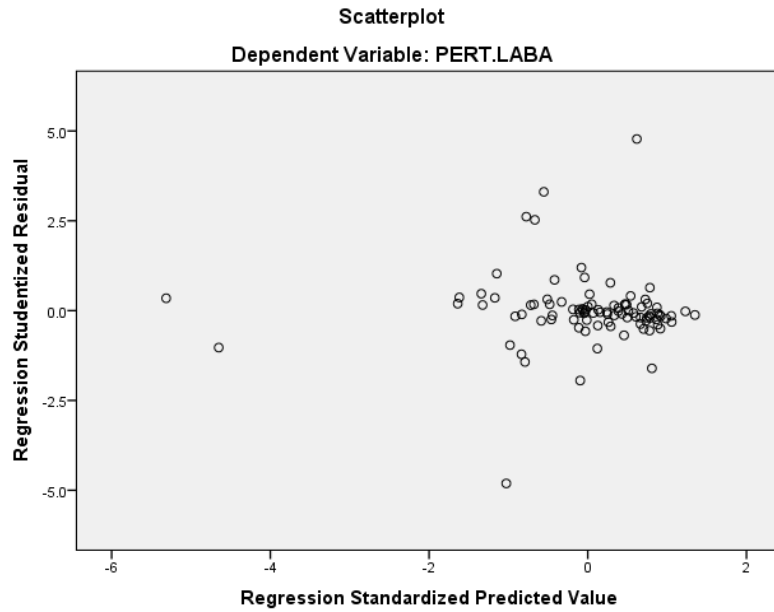
Dari tabel 4.13 diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,591. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah samle (N) sebesar 95 sampel dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel, teridiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh batas atas (DU) sebesar 1,7316. Sehingga batas DU sebesar 1,7316 lebih kecil dari nilai DW 2,591. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Pengujian Heteroskedastisitas



Pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik terletak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Tabel 4.14

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	94.929	55.554		1.709	.091		
	CR	-.162	.154	-.147	-1.053	.295	.543	1.843
	DER	-.500	.262	-.247	-1.903	.060	.625	1.600
	NPM	1.052	1.037	.121	1.014	.313	.741	1.349

a. Dependent Variable: PERT.LABA

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah nilai VIF dibawah 10 dan tolerance lebih dari 0,1. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1, dengan demikian antara variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Maka dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana pengaruh likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Y), berikut adalah persamaan untuk (Y) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.15
Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.929	55.554		1.709	.091
	CR	-.162	.154	-.147	-1.053	.295
	DER	-.500	.262	-.247	-1.903	.060
	NPM	1.052	1.037	.121	1.014	.313

a. Dependent Variable: PERT.LABA

Adapun persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 94,929 - 0,162 X_1 - 0,500 X_2 + 1,052 X_3$$

Persamaan ini mengandung arti bahwa :

1. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki arah negatif. Yang berarti aktiva lancarnya lebih besar daripada hutang lancar. Akibat sebagian besar aktiva lancarnya digunakan untuk membayar hutang, maka ini mengakibatkan pertumbuhan labanya menjadi menurun
2. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki arah negatif. Hal ini Menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemberi pinjaman (hutang) lebih besar dari dana pemegang saham (modal sendiri), dengan semakin besarnya modal pinjaman akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba

akan berkurang sehingga akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya pertumbuhan laba perusahaan.

3. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* memiliki arah positif. Dimana bila *net profit margin* meningkat maka akan meningkat pula pertumbuhan labanya. Sebab *net profit margin* yang semakin besar ini menunjukkan semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari penjualan.
4. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang berpengaruh positif atau searah dengan variabel dependen yaitu variabel profitabilitas (X_3), sedangkan variabel likuiditas (X_1) dan variabel solvabilitas (X_2) berpengaruh negatif atau tidak searah dengan variabel dependen.

4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Ada alternative lain untuk menerima dan menolak hipotesis pertama ini dengan melihat tingkat signifikannya (v -value). Apabila tingkat signifikannya (signifikan F) lebih kecil dari α yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan F lebih besar dari α yaitu 0,05 maka H_0 tidak ditolak artinya secara bersama-sama semua variabel independen tersebut berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak bermakna terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.16

Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108431.566	3	36143.855	1.269	.290 ^b
	Residual	2592318.181	91	28487.013		
	Total	2700749.747	94			

a. Dependent Variable: PERT.LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

Dari uji ANOVA atau F test dapat diketahui secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,290. Nilai signifikannya 0,290 artinya Nilai sig > Nilai α (0,05).

4.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Alternatif lain untuk menerima atau menolak hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (p-Value) masing-masing variabel independen dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial variable indenpenden tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.929	55.554		1.709	.091
	CR	-.162	.154	-.147	-1.053	.295
	DER	-.500	.262	-.247	-1.903	.060
	NPM	1.052	1.037	.121	1.014	.313

a. Dependent Variable: PERT.LABA

Model regresi dari hasil diatas dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{PERT. LABA} = 94.929 - 0,162 \text{ CR} - 0,500 \text{ DER} + 1,052 \text{ NPM} + e$$

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.17 nilai B untuk likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* diperoleh -0,162, arahnya negatif. Ini berarti likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,295. Ini berarti nilai sig > α , maka likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.17 nilai B untuk solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* diperoleh -0,500, arahnya negatif. Ini berarti solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,060. Ini berarti nilai $\text{sig} > \alpha$, maka solvabilitas yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.17 nilai B untuk profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* diperoleh 1,052, arahnya positif. Ini berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,313. Ini berarti nilai $\text{sig} > \alpha$, maka profitabilitas yang di proksikan dengan *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Tabel 4.18
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	.009	168.78096

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

Output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai (R^2) yaitu sebesar 0,040, hal ini berarti bahwa 4% variasi variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

4.5. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

1. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh pertumbuhan laba dengan menggunakan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat di buktikan dari niali F hitung sebesar 1,269 dengan signifikansi $0,290 > \alpha$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel yang meliputi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba

Hipotesis pertama memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Pada uji t menunjukkan hasil koefisien regresi untuk variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba memiliki t hitung sebesar sebesar -1,053 dengan tingkat signifikan sebesar 0,295. Variabel ini mempunyai nilai negatif terhadap pertumbuhan laba

Karena tingkat signifikannya sebesar $0,295 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H_1 , yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba terkonfirmasi oleh data.

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa hutang lancar yang terlalu tinggi dan bisa saja karena kas yang tidak digunakan dengan baik mengakibatkan total aktiva lancar yang tinggi juga, karena jika semakin meningkatnya *current ratio* maka akan diikuti oleh menurunnya pertumbuhan laba.

Namun dalam penelitian ini, arah pengaruh yg negatif tersebut ternyata memiliki dampak yang kurang berarti pada perubahan/pertumbuhan laba perusahaan. Justru variabel lain di luar *current ratio* yang akan memberikan dampak/makna yang besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Tetapi hasil ini menolak hipotesis awal, yang mana hipotesis awal dinyatakan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bisa jadi data objek yang dijadikan sampel pada penelitian tidak berhasil membuktikan hubungan antara likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, bukan berarti likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hanya saja sampel penelitian tidak berhasil membuktikan teori tersebut.

Dengan adanya penelitian terdahulu, hal ini juga bisa mendukung hasil penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris dan Jalari (2017) dan Puspasari *et.all* (2017) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mahaputra (2012) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis kedua memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Pada uji t menunjukkan hasil koefisien regresi untuk variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba memiliki t hitung sebesar sebesar -1.903 dengan tingkat signifikan sebesar 0,060. Variabel ini mempunyai nilai negatif terhadap pertumbuhan laba

Karena tingkat signifikannya sebesar $0,060 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga

H₂, yaitu solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba terkonfirmasi oleh data.

Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemberi pinjaman (hutang) lebih besar daripada dana yang berasal dari pemegang saham (modal sendiri). Sehingga, semakin besar *Debt to equity ratio* (DER) maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang sehingga akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya pertumbuhan laba perusahaan.

Dengan adanya penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan Aris Dan Jalari (2017) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et.all* (2017) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis ketiga memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Pada uji t menunjukkan hasil koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

memiliki t hitung sebesar sebesar 1.014 dengan tingkat signifikan sebesar 0,313. Variabel ini mempunyai nilai positif terhadap pertumbuhan laba

Karena tingkat signifikannya sebesar $0,313 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H₃, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba terkonfirmasi oleh data.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin tinggi *net profit margin* berarti perusahaan berhasil menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik, sehingga keberhasilan bisnis perusahaan secara keseluruhan dapat tercapai. Dengan semakin besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka pertumbuhan labanya pun akan meningkat. Namun ternyata arah positif tersebut dalam penelitian ini ternyata kurang memiliki makna atau dampak yang besar terhadap perubahan atau pertumbuhan laba. Justru variabel lain di luar *net profit margin* yang akan berdampak besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rantika dan Budiarti (2016) *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bionda dan Mahdar (2017) secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi yaitu sebesar 0,040 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebesar 4% sedangkan 96% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti *Return On Asset (ROA)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Quick Ratio (QR)*, *Working Capital Turnover*, dan yang lainnya.

4.5.2. Implikasi

4.5.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada beberapa penelitian dari variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

Pertama, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris dan Jalari (2017) dan Puspasari *et.all* (2017) namun tidak mendukung hasil penelitian Mahaputra (2012).

Kedua, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris dan Jalari (2017) namun tidak mendukung hasil penelitian Wahyuni *et.all* (2017).

Ketiga, profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rantika dan Budiarti

(2016), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bionda dan Mahdar (2017).

4.5.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang kurang bermakna terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Terbukti dengan koefisien determinasi yang dihasilkan hanya 4%, berarti justru 96% pertumbuhan laba ini dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

4.5.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Hasil penelitian ini yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang terbatas yaitu 19 perusahaan, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam waktu jangka panjang.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji tiga variabel saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*.
3. Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didalamnya melebihi jumlah populasi perusahaan manufaktur,

sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sedikit dari variasi variabel dependen, sehingga masih banyak faktor lain yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data yang telah dikemukakan dalam data sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan sekaligus dalam mencapai tujuan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
2. Secara parsial solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
3. Secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
4. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya dengan dapat menguji kembali variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas ataupun menguji variabel independen lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih luas agar dapat mewakili seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta pemilihan periode tahun yang lebih lama dalam hal periode tahun yang akan diteliti. Peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain selain likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, karena penelitian ini koefisien determinasinya hanya 4%

5.2.2. Saran Praktis

1. Karena hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi 4%, maka perusahaan dapat melakukan peningkatan pertumbuhan perusahaan dengan cara memperhatikan factor-faktor lain selain likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, seperti *return on assets*, *return on equity*, *quick ratio*, *inventory turnover*, *debt to total assets*, *book tax differences*, *gross profit margin*, *total assets turnover*, *fixed assets turnover*.
2. Meskipun likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan, namun perusahaan tetap harus menjaga tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan, dan terus berusaha meningkatkan laba perusahaannya, hal ini diantaranya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Pada likuiditas yang diproksikan dengan current ratio pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman hendaknya mengurangi jumlah hutang perusahaan yang beredar dan mengelola nilai aset lancar yang dimiliki dengan lebih baik

sehingga perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan laba perusahaan.

- b. Pada solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity ratio pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman hendaknya mengelola struktur modal dengan baik melalui penjagaan komposisi antara total utang dengan total ekuitas sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, serta mengalokasikan dana utang kedalam investasi yang tepat untuk memperoleh keuntungan sehingga laba perusahaan dapat meningkat.
- c. Pada profitabilitas yang diproksikan dengan net profit margin pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman hendaknya mengelola aset yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas penjualan sehingga akan meningkatkan profitabilitas, dengan meningkatkan profit akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Manajemen juga diharapkan dapat menjaga efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan bersih, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga pertumbuhan labanya juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris., Jalari, M. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*, 2(2).
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1).
- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. (Diakses 9 April 2020).
- Mahaputra, INKA. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2).
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1).
- Putriana, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 53-64.
- Rantika, D. R., & Budiarti, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Rice, R. (2016). Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 6(1), 85-101.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25-39.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Trirahaju, J. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02).

- Valerian, D., & Kurnia, R. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 110-123.
- Wahyuni, T., & Ayem, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123-124.

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

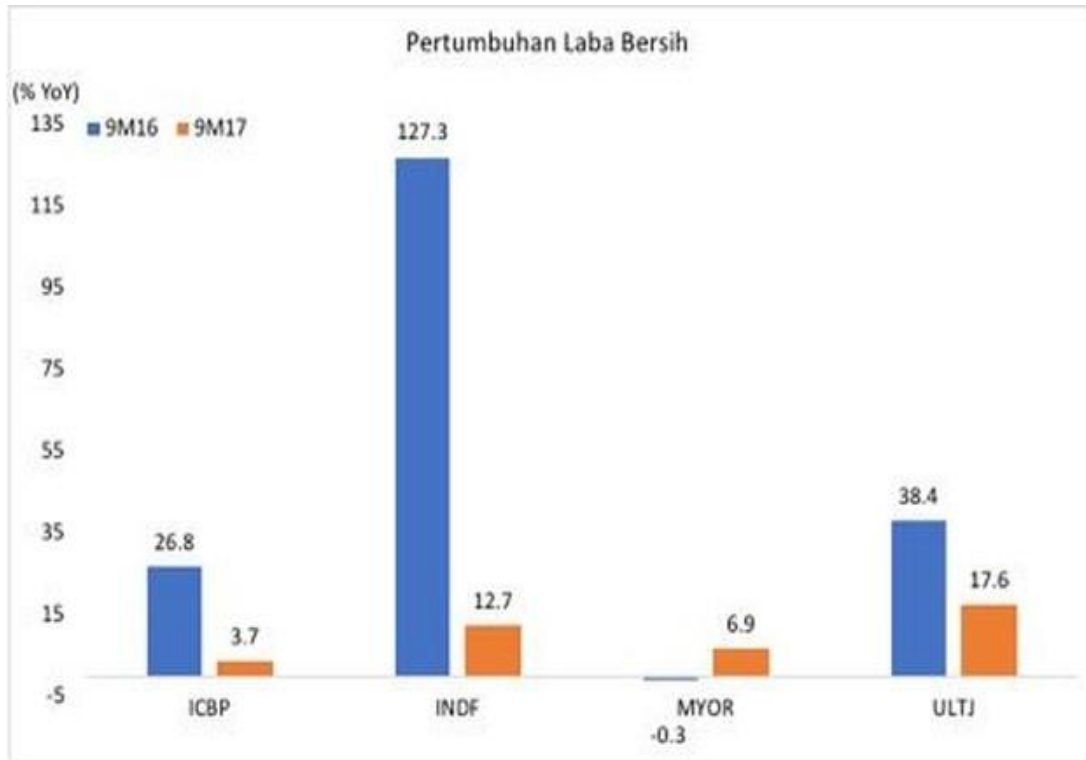
Nama : Febbyliyani Anggraeni Putri
Alamat : Kp. Babakan Mulyana, Rt 04 Rw)7, Desa.
Pangalengan, Kec. Pangalengan, Kab. Bandung
Kode Pos : 40378
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 06 Juni 1999
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesi
Nomor Telepon : 089662126136
Email : febbyap06@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2005 – 2011 SDN Pangalengan 2
2011 – 2013 PPI 76 Tarogong Garut
2013 – 2014 PPI 259 Firdaus Pangalengan
2014 – 2017 SMKN 5 Pangalengan
2017 – 2020 Perguruan Tinggi Indonesia Mandiri Bandung

Lampiran 2

Pertumbuhan Laba Bersih



Lampiran 3

Penelitian Sebelumnya

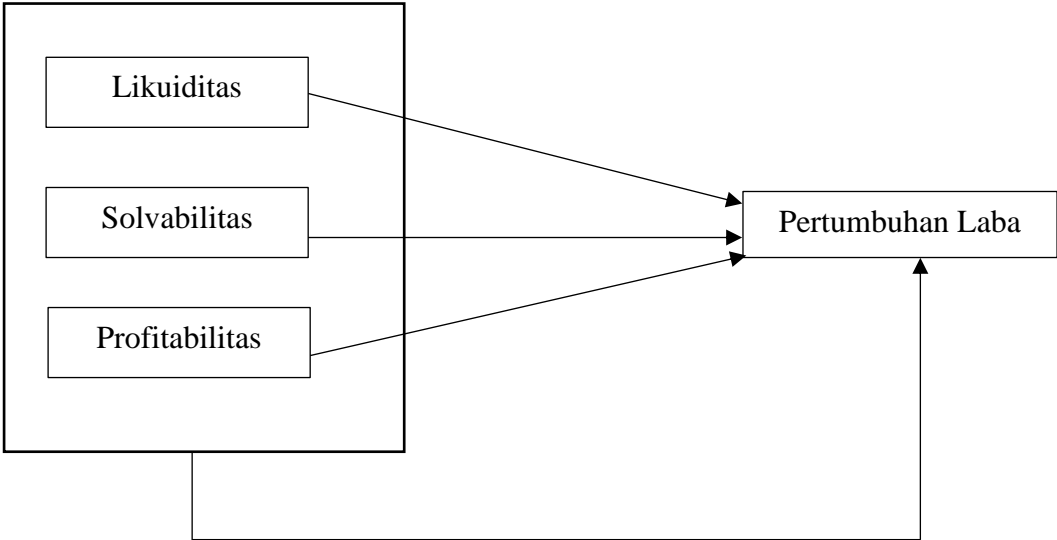
No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Valerian Dan Kurnia (2018)	Variabel Independen : Rasio Solvabilitas (X1) Rasio Aktivitas (X2) Rasio Likuiditas (X3) <i>Book Tax Differences</i> (X4) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Objek Penelitian: Perusahaan ritel dan manufaktur yang terdaftar di BEI Jenis Data : Sekunder Sampel : <i>Purposive sampling</i>	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Aris Dan Jalari (2017)	Variabel Independen : Rasio Keuangan (X1) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Objek Penelitian : Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Jenis Data : Sekunder Sampel : <i>Purposive Sampling</i>	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Wahyuni <i>et.all</i> (2017)	Variabel Independen : <i>Quick Ratio</i> (X1)	Objek Penelitian : Perusahaan Properti dan	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

		<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)</p> <p><i>Inventory Turnover</i> (X3)</p> <p><i>Net Profit Margin</i> (X4)</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Real Estate yang terdaftar di BEI</p> <p>Jenis Data : Sekunder</p> <p>Sampel : <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
4	Bionda dan Mahdar (2017)	<p>Variabel Independen : <i>Gross Profit Margin</i> (X1)</p> <p><i>Net Profit Margin</i> (X2)</p> <p><i>Return in Asset</i> (X3)</p> <p><i>Return on Equity</i> (X4)</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</p> <p>Jenis Penelitian : Uji Hipotesis</p> <p>Jenis Data : Sekunder</p> <p>Sampel : <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>1. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
5	Puspasari <i>et.all</i> (2017)	<p>Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (X1)</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)</p> <p><i>Total Asset Turnover</i> (X3)</p>	<p>Jenis Penelitian : Penelitian Empiris</p> <p>Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan</p>

		<p><i>Net Profit Margin (X4)</i></p> <p>Ukuran Perusahaan (X5)</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>terdaftar di BEI</p> <p>Sampel : <i>Total Sampling</i></p> <p>Sumber Data: Sekunder</p> <p>Teknik Pengumpulan Data : Dokumentasi</p> <p>Teknik Analisis : Regresi Linier Berganda</p>	<p>terhadap pertumbuhan laba.</p>
6	Mahaputra (2012)	<p>Variabel Independen : Rasio – Rasio Keuangan (X1)</p> <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba</p>	<p>Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</p> <p>Jenis Data : Sekunder</p> <p>Sampel : <i>Purposive Sampling</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Safitri dan Mukaram (2018)	<p>Variabel Independen : <i>Return On Asset (X1)</i></p> <p><i>Return On Equity (X2)</i></p> <p><i>Net Profit Margin (X3)</i></p> <p>Variabel Dependen</p>	<p>Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI</p> <p>Sampel : Sampling Jenuh</p> <p>Data :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

		:Pertumbuhan Laba	<i>Pooled Cross Sectional</i>	
8	Rantika dan Budiarti (2016)	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (X1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) <i>Net Profit Margin</i> (X3) <i>Total Assets Turnover</i> (X4) Variabel Dependen : :Pertumbuhan Laba	Objek Penelitian : Perusahaan bidang pertambangan logam yang terdaftar di BEI Jenis Data : Sekunder Sampel : <i>Purposive sampling</i>	1. CR (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. 2. DER (<i>Debt to equity ratio</i>) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. 3. NPM (<i>Net Profit Margin</i>) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

Hipotesis Penelitian



Lampiran 5

Populasi Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
20	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
23	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
27	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
28	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
30	STTP	PT. Siantar Top Tbk
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk

Lampiran 6

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak tercatat secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.	(13)
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2014-2018.	0
Jumlah Perusahaan		19
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Pengamatan		95

Lampiran 7

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria		Keterangan
			1	2	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	√	√	Memenuhi
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	Memenuhi
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	Memenuhi
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	Memenuhi
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	Memenuhi
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	Memenuhi
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	Memenuhi
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
13	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
14	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
15	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	Memenuhi
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	√	√	Memenuhi
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	Memenuhi
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
20	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	Memenuhi
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	Memenuhi
23	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
24	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	×	×	Tidak Memenuhi

25	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	Memenuhi
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	×	×	Tidak Memenuhi
27	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	Memenuhi
28	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	Memenuhi
29	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	Memenuhi
30	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	Memenuhi
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	√	√	Memenuhi
32	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	√	√	Memenuhi

Lampiran 8

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk

Lampiran 9

Tabel Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Likuiditas (X1)	<p>Likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.</p> <p>Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) Rasio Lancar atau <i>current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).</p>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
Tingkat Solvabilitas (X2)	<p>Solvabilitas atau <i>leverage</i> adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau</p>	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

	<p>kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2016)</p> <p>Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Kasmir (2016:157) menyatakan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.</p>		
Tingkat Profitabilitas (X3)	<p>Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016).</p> <p>Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah <i>Net Profit Margin</i> (NPM).</p> <p>Mahaputra (2012) menyatakan bahwa <i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.</p>	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio

<p>Pertumbuhan laba (Y)</p>	<p>Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya yang mencerminkan kondisi perusahaan apakah bertambah baik atau tidak (Permada,2019)</p>	<p><i>Pertumbuhan Laba</i> $= \frac{\text{Laba tahun } t - \text{Laba tahun } t - 1}{\text{Laba tahun } t - 1}$</p>	
-----------------------------	---	---	--

Lampiran 10

**Aktiva Lancar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	240.896	276.323	319.614	294.244	364.168
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.977.086	4.463.635	5.949.164	4.536.882	788.973
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	733.486	555.759	249.821	192.944	188.531
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	43.803	90.852	660.182	1.105.184	1.042.217
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	988.526	1.492.365	1.092.360	1.027.489	1.472.140
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.053.321	1.253.019	1.103.865	988.480	809.166
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	854.176	902.007	1.048.134	1.206.576	1.384.228
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.603.527	13.961.500	15.571.362	16.579.331	14.121.568
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	11.752	11.356	47.792	18.602	21.056
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	40.995.736	42.816.745	28.985.443	32.515.399	33.272.618
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	816.494	709.955	901.258	1.076.845	1.228.961
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6.508.769	7.454.347	8.739.783	10.674.200	12.647.856
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	289.765	286.838	349.456	387.042	369.068
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	420.316	812.991	949.414	2.319.937	1.876.409
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	379.497	341.724	519.270	836.640	851.410
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	167.419	189.759	222.687	267.129	356.736
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	799.430	875.469	921.134	947.986	1.250.807
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	2.860.451	3.128.687	5.058.143	5.143.894	6.203.335
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	1.642.102	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.793.521

Lampiran 11

**Hutang Lancar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang Lancar				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	156.900	199.364	195.466	244.888	262.397
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.493.308	2.750.456	2.504.330	3.902.708	5.177.830
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	238.475	351.136	331.533	179.485	246.962
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	127.872	185.468	1.101.431	1.096.689	483.324
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	945.117	1.491.109	1.090.816	1.019.986	1.467.508
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	718.681	816.471	504.209	444.383	158.256
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	190.953	140.419	137.842	139.685	192.300
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.230.997	6.002.344	6.469.785	6.827.588	7.235.398
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	3.516	11.255	70.486	22.704	22.158
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	22.681.686	25.107.538	19.219.441	21.637.763	31.204.102
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.588.801	1.215.227	1.326.261	1.304.114	1.578.919
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3.114.338	3.151.495	3.884.051	4.473.628	4.764.510
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	197.878	236.911	329.736	333.944	361.013
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	307.609	395.920	320.502	1.027.177	525.422
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	256.924	298.417	468.980	511.597	615.507
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	141.425	159.133	169.303	211.493	291.349
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	538.631	554.491	556.752	358.963	676.674
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	2.590.132	2.707.963	4.583.285	4.637.979	3.300.644
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	490.967	561.628	593.526	820.625	635.161

Lampiran 12

**Current Ratio Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Current Ratio					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	153,53%	138,60%	163,51%	120,15%	138,79%	142,92%
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	266,33%	162,29%	237,56%	116,25%	15,24%	159,53%
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	307,57%	158,27%	75,35%	107,50%	76,34%	145,01%
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	34,26%	48,99%	59,94%	100,77%	215,64%	91,92%
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	104,59%	100,08%	100,14%	100,74%	100,32%	101,17%
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	146,56%	153,47%	218,93%	222,44%	511,30%	250,54%
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	447,32%	642,37%	760,39%	863,78%	719,83%	686,74%
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	218,32%	232,60%	240,68%	242,83%	195,17%	225,92%
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	334,24%	100,90%	67,80%	81,93%	95,03%	135,98%
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	180,74%	170,53%	150,81%	150,27%	106,63%	151,80%
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	51,39%	58,42%	67,95%	82,57%	77,84%	67,64%
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	208,99%	236,53%	225,02%	238,60%	265,46%	234,92%
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	146,44%	121,07%	105,98%	115,90%	102,23%	118,32%
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	136,64%	205,34%	296,23%	225,86%	357,12%	244,24%
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	147,71%	114,51%	110,72%	163,53%	138,33%	134,96%
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	118,38%	119,25%	131,53%	126,31%	122,44%	123,58%
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	148,42%	157,89%	165,45%	264,09%	184,85%	184,14%
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	110,44%	115,54%	110,36%	110,91%	187,94%	127,04%
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	334,46%	374,55%	484,36%	419,19%	439,81%	410,48%

Rata – rata	189,28%	179,54%	198,56%	202,82%	213,17%	196,68%
Max	447,32%	642,37%	760,39%	863,78%	719,83%	686,74%
Min	34,26%	48,99%	59,94%	81,93%	15,24%	67,64%

Lampiran 13

Total Kewajiban Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Kewajiban				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	209.066	324.855	383.091	417.225	399.361
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.779.017	5.094.072	4.990.139	5.319.855	5.267.348
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	706.403	673.256	684.252	690.099	722.717
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	363.874	415.508	3.368.860	3.318.436	2.904.708
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.563.631	2.160.702	1.766.825	1.744.756	2.166.496
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	746.599	845.933	538.044	489.592	192.308
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	227.474	188.700	185.423	196.197	239.353
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	15.571	12.859	84.699	25.037	23.747
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	44.710.509	48.709.933	38.233.092	41.182.764	46.620.996
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.561.503	9.049.162
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	242.354	296.080	373.511	391.495	454.760
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.476.909
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	331.624	420.397	633.268	599.790	730.789
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	178.207	225.066	272.089	328.714	408.057
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	882.610	910.759	1.167.899	957.660	984.802
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	4.864.002	6.405.298	9.176.209	10.024.540	11.556.300
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	651.986	742.490	749.966	978.185	780.915

Lampiran 14

**Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Kewajiban				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	295.799	328.369	384.388	423.011	481.914
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.592.829	3.966.907	4.264.400	3.404.879	3.450.942
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	532.651	506.972	480.841	419.285	387.127
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	78.534	79.883	1.510.855	1.987.619	2.260.529
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	913.351	1.105.251	1.164.982	1.194.700	1.226.484
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	537.551	639.894	887.920	903.044	976.648
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	764.473	849.621	1.012.374	1.144.645	1.284.164
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	335.340	319.144	280.235	288.888	274.344
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	41.228.376	43.121.593	43.941.423	46.756.724	49.916.800
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	553.797	766.480	820.640	1.064.905	1.167.536
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4.100.555	5.194.460	6.265.256	7.354.346	8.542.544
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	378.575	324.319	280.285	299.485	242.897
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	960.122	1.188.535	1.442.752	2.820.106	2.916.901
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	317.910	344.087	368.389	1.023.237	1.040.576
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	153.368	152.045	296.151	307.570	339.236
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	817.594	1.008.809	1.168.512	1.384.772	1.646.388
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	2.464.417	2.878.477	3.420.615	3.999.946	4.783.616
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	2.265.098	2.797.506	3.489.233	4.208.755	4.774.956

Lampiran 15

Debt to Equity Ratio Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	0,71	0,99	1,00	0,99	0,83	0,90
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,05	1,28	1,17	1,56	1,53	1,32
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,33	1,33	1,42	1,65	1,87	1,52
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4,63	5,20	2,23	1,67	1,28	3,00
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,71	1,95	1,52	1,46	1,77	1,68
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,39	1,32	0,61	0,54	0,20	0,81
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19	0,21
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,66	0,62	0,56	0,56	0,51	0,58
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	0,05	0,04	0,30	0,09	0,09	0,11
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,08	1,13	0,87	0,88	0,93	0,98
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	3,03	1,74	1,77	1,36	1,47	1,87
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1,51	1,18	1,06	1,03	1,06	1,17
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0,64	0,91	1,33	1,31	1,87	1,21
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51	0,93
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1,04	1,22	1,72	0,59	0,70	1,05
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20	1,17
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1,08	0,90	1,00	0,69	0,60	0,85
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	1,97	2,23	2,68	2,51	2,42	2,36
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	0,29	0,27	0,21	0,23	0,16	0,23

Rata – rata	1,31	1,33	1,14	1,00	1,01	1,16
Max	4,63	5,20	2,68	2,51	2,42	3,00
Min	0,05	0,04	0,18	0,09	0,09	0,11

Lampiran 16

Laba Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	31.021	32.839	55.951	38.242	52.958
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	378.142	373.750	719.228	(846.809)	(123.513)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(10.135)	(24.346)	(26.501)	(62.850)	(33.021)
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	(3.223)	272	2.246	(42.844)	76.002
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	28.499	21.072	38.624	45.691	50.467
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	41.001	106.549	249.697	107.421	92.650
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	288.073	192.045	254.509	279.773	338.130
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(11.856)	(16.150)	(27.569)	(13.010)	(15.074)
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.146.323	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.961.851
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	794.883	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	409.825	1.250.233	1.388.676	1.630.954	1.760.434
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	(28.175)	(42.620)	(36.662)	32.151	(46.599)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	188.578	270.539	279.777	135.364	127.171
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	89.116	40.151	22.545	25.880	15.955
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	16.481	20.067	20.646	22.971	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	123.465	185.705	174.177	216.024	255.089
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	436.503	200.783	621.011	954.357	767.355
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	283.361	523.100	709.826	711.681	701.607

Lampiran 17

Total Penjualan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Penjualan				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	578.784	669.725	887.663	814.490	804.302
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.920.632	1.583.265
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	332.402	301.782	296.472	262.144	290.275
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	43.387	49.116	748.089	887.141	890.046
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.284.211	2.378.805	2.467.553	2.510.578	2.647.193
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3.701.869	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.629.328
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	879.253	699.507	774.968	777.308	893.006
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593	38.413.407
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	21.629	19.953	84.355	21.413	17.802
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	63.594.452	64.061.947	66.659.484	70.186.618	73.394.728
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.988.501	2.696.318	3.263.311	3.389.736	3.649.615
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	24.060.802
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	975.081	920.353	932.906	1.399.580	1.334.070
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.766.546
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1.480.765	1.362.246	1.501.116	1.841.487	1.953.911
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	681.420	745.108	833.850	914.189	1.045.030
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2.170.464	2.544.278	2.629.107	2.825.409	2.826.957
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	6.337.561	5.331.404	6.513.980	8.974.708	8.614.889
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559	5.472.882

Lampiran 18

Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Net Profit Margin					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	4,90%	6,30%	4,70%	6,58%	17,43%	
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7,36%	6,22%	10,99%	(17,21%)	(7,80%)	(0,09%)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(3,05%)	(8,07%)	(8,94%)	(23,98%)	(11,38%)	(11,08%)
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	(7,43%)	0,55%	0,30%	(4,83%)	8,54%	(0,57%)
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,25%	0,89%	1,57%	1,82%	1,91%	1,49%
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,11%	3,06%	6,07%	2,52%	2,55%	3,06%
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	32,76%	27,45%	32,84%	35,99%	37,86%	33,38%
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,43%	9,21%	10,54%	9,95%	12,13%	10,05%
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(54,82%)	(80,94%)	(32,68%)	(60,76%)	(84,68%)	(62,77%)
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8,09%	5,79%	7,90%	7,33%	6,76%	7,18%
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	26,60%	18,43%	30,10%	39,00%	33,56%	29,54%
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2,89%	8,44%	7,57%	7,83%	7,32%	6,81%
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	(2,89%)	(4,63%)	(3,93%)	2,30%	(3,49%)	(2,53%)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	10,03%	12,44%	11,09%	5,43%	4,60%	8,72%
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	6,02%	2,95%	1,50%	1,41%	0,82%	2,54%
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2,42%	2,69%	2,48%	2,51%	3,06%	2,63%
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	5,69%	7,30%	6,62%	7,65%	9,02%	7,26%

18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	6,89%	3,77%	9,53%	10,63%	8,91%	7,95%
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	7,23%	11,91%	15,15%	14,58%	12,82%	12,34%
Rata – rata			3,37%	1,70%	6,05%	2,47%	2,58%	3,86%
Max			32,76%	27,45%	32,84%	39,00%	37,86%	33,38%
Min			(54,82%)	(80,94%)	(32,68%)	(60,76%)	(84,68%)	(62,77%)

Lampiran 19

**Lab a Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Lab a Bersih					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	55.656	31.021	36.224	56.019	38.623	58.903
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	346.728	378.142	379.032	706.681	(859.521)	(103.341)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	12.058	(10.135)	(24.163)	(26.149)	(62.847)	(32.158)
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2.302	(4.611)	1.108	(8.039)	(51.679)	114.287
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	39.795	28.230	146.466	36.956	40.965	49.780
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	64.872	39.026	102.342	248.027	104.374	100.378
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	270.498	288.073	191.304	258.832	276.390	347.690
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.286.639	2.522.328	3.025.095	3.635.216	3.531.220	5.206.867
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(18.427)	(11.856)	(16.313)	(27.187)	(13.139)	(14.544)
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.896.782	4.812.618	4.867.347	4.984.305	5.039.068	6.350.788
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	887.134	788.057	503.624	979.530	1.320.897	1.228.041
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1.008.764	412.355	1.266.519	1.345.717	1.570.140	1.804.748
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	21.322	(28.175)	(43.116)	(41.068)	26.355	(41.264)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	158.015	188.578	263.711	263.392	124.468	136.301
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	58.267	89.116	40.361	21.144	24.053	17.482
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	11.440	16.481	18.203	169.181	14.527	36.018
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	114.437	123.465	183.516	170.805	215.839	258.246
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	85.839	435.953	558.226	638.167	900.718	767.355
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	325.127	283.361	524.200	699.895	694.642	702.345

Lampiran 20

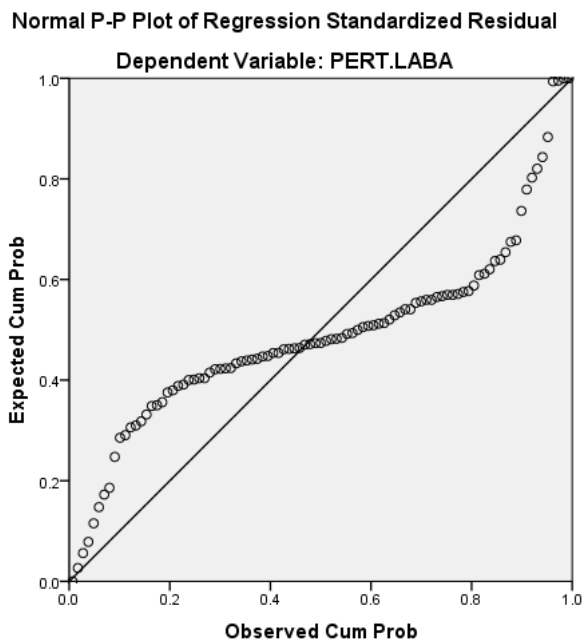
Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	(0,44)	0,17	0,55	(0,31)	0,53	0,10
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,09	0,00	0,86	(2,22)	(0,88)	(0,43)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(1,84)	1,38	0,08	1,40	(0,49)	0,11
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	(3,00)	(1,24)	(8,26)	5,43	(3,21)	(2,06)
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	(0,29)	4,19	(0,75)	0,11	0,22	0,69
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	(0,40)	1,62	1,42	(0,58)	(0,04)	0,41
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,06	(0,34)	0,35	0,07	0,26	0,08
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,10	0,20	0,20	(0,03)	0,47	0,19
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(0,36)	0,38	0,67	(0,52)	0,11	0,06
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	(0,02)	0,01	0,02	0,01	0,26	0,06
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	(0,11)	(0,36)	0,94	0,35	(0,07)	0,15
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	(0,59)	2,07	0,06	0,17	0,15	0,37
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	(2,32)	0,53	(0,05)	(1,64)	(2,57)	(1,21)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,19	0,40	0,00	(0,53)	0,10	0,03
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0,53	(0,55)	(0,48)	0,14	(0,27)	(0,13)
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,44	0,10	8,29	(0,91)	1,48	1,88
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0,08	0,49	(0,07)	0,26	0,20	0,19
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	4,08	0,28	0,14	0,41	(0,15)	0,95
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	(0,13)	0,85	0,34	(0,01)	0,01	0,21
Rata – rata			(0,21)	0,54	0,23	0,08	(0,21)	0,09
Max			4,08	4,19	8,29	5,43	1,48	1,88
Min			(3,00)	(1,24)	(8,26)	(2,22)	(3,21)	(2,06)

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	95	15.00	864.00	196.6737	15.76041	153.61346
DER	95	4.00	520.00	115.6737	8.60700	83.89069
NPM	95	-85.00	39.00	3.2632	2.00040	19.49752
PERT.LABA	95	-826.00	829.00	8.7053	17.39068	169.50333
Valid N (listwise)	95					

Pengujian Normalitas



Uji autokorelasi

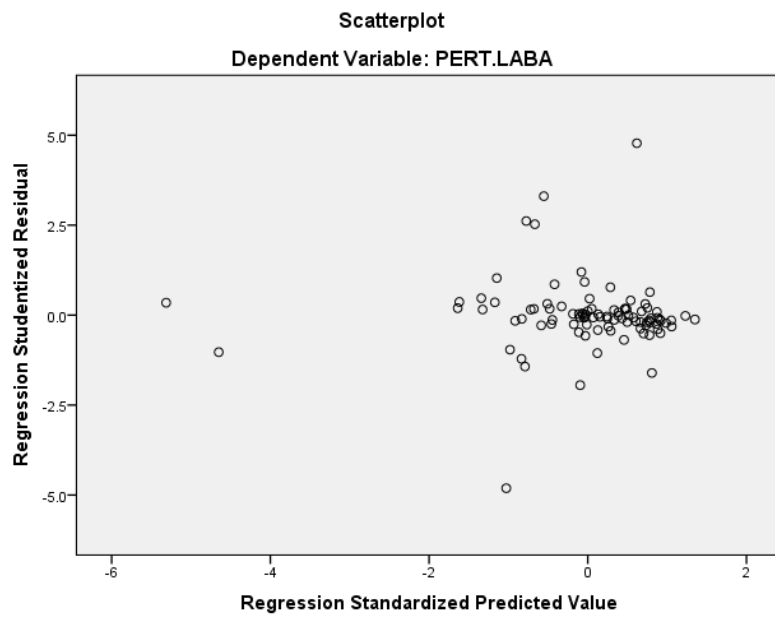
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	.009	168.78096	2.591

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: PERT.LABA

Pengujian Heteroskedastisitas



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	94.929	55.554		1.709	.091
	CR	-.162	.154	-.147	-1.053	.295	.543	1.843
	DER	-.500	.262	-.247	-1.903	.060	.625	1.600
	NPM	1.052	1.037	.121	1.014	.313	.741	1.349

a. Dependent Variable: PERT.LABA

Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	94.929	55.554	
	CR	-.162	.154	-.147	-1.053	.295
	DER	-.500	.262	-.247	-1.903	.060
	NPM	1.052	1.037	.121	1.014	.313

a. Dependent Variable: PERT.LABA

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108431.566	3	36143.855	1.269	.290 ^b
	Residual	2592318.181	91	28487.013		
	Total	2700749.747	94			

a. Dependent Variable: PERT.LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.929	55.554		1.709	.091
	CR	-.162	.154	-.147	-1.053	.295
	DER	-.500	.262	-.247	-1.903	.060
	NPM	1.052	1.037	.121	1.014	.313

a. Dependent Variable: PERT.LABA

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	.009	168.78096

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR